

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, KETERBATASAN, DAN SARAN

A. Simpulan

1. Independensi auditor tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor pemerintah.
2. Komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor pemerintah.
3. Gaya kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kinerja auditor pemerintah.
4. Pemahaman *good governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor pemerintah.
5. Konflik peran tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor pemerintah.
6. Ketidakjelasan peran berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor pemerintah.

B. Implikasi

Dari pembahasan hasil penelitian dan simpulan di atas, dapat memberikan implikasi di antaranya:

1. Bagi Badan Pengawas dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Propinsi Yogyakarta, perlu selalu memperhatikan dan mengevaluasi independensi, komitmen organisasi, gaya kepemimpinan, pemahaman *good governance*, konflik peran, dan ketidakjelasan peran dengan cara antara lain

memberikan pelatihan-pelatihan yang ada kaitannya dengan peningkatan kinerja auditor.

2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan evaluasi bagi auditor BPKP Perwakilan Propinsi Yogyakarta dalam meningkatkan kinerjanya.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan pengembangan terhadap penelitian yang berhubungan dengan bidang *auditing* khususnya dalam peningkatan kinerja auditor.

C. Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang memerlukan perbaikan dan pengembangan dalam penelitian selanjutnya. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Sampel yang digunakan hanya terbatas pada auditor BPKP Perwakilan Yogyakarta saja. Keterbatasan ini kemungkinan tidak dapat digunakan sebagai dasar generalisasi untuk auditor secara keseluruhan baik dari sektor privat (swasta) maupun sektor publik (pemerintah).
2. Penelitian ini menggunakan metode survey melalui kuisisioner, peneliti tidak terlibat langsung dalam aktivitas di BPKP Perwakilan Yogyakarta. Sehingga kesimpulan yang diambil hanya berdasarkan pada data yang dikumpulkan melalui penggunaan instrumen secara tertulis.
3. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di BPKP. Audit yang dilakukan bukan audit terhadap Laporan Keuangan Pemerintah Daerah, melainkan audit terhadap proyek-proyek yang didanai APBN. Sehingga independensi yang diteliti dalam penelitian ini merupakan *independensi in appearance* (independensi dalam penampilan).

4. Pengukuran kinerja masih *self rating*.
5. Penelitian ini hanya menggunakan variabel independensi, komitmen organisasi, gaya kepemimpinan, pemahaman *good governance*, konflik peran, dan ketidakjelasan peran dari hasil analisis diketahui bahwa 62,3% kinerja auditor dipengaruhi oleh ke empat variabel tersebut. Sedangkan sisanya 37,7% disebabkan oleh faktor lain.

D. Saran

Saran untuk penelitian selanjutnya:

1. Penelitian selanjutnya mengukur kinerja auditor sebaiknya tidak hanya menggunakan persepsi dari auditor saja, namun juga menggunakan persepsi dari supervisor, pimpinan atau atasan auditor sehingga mendapatkan hasil yang lebih baik.
2. Sebaiknya dalam penelitian selanjutnya menyorot independensi auditor dari sisi *Independence in fact* (independensi senyatanya) *Independence in competence* (independensi dari sudut keahlian) dengan sampel yang benar-benar independen.
3. Penelitian selanjutnya dapat memperluas objek penelitian dengan melibatkan auditor pemerintah lainnya seperti BPK (Badan Pemeriksa Keuangan) yang merupakan auditor eksternal pemerintah dan KAP yang ada di Provinsi Yogyakarta atau lainnya sehingga dapat dijadikan generalisasi secara keseluruhan.
4. Penelitian selanjutnya perlu ditambahkan metode wawancara langsung pada masing-masing responden dalam upaya mengumpulkan data,

sehingga dapat menghindari kemungkinan responden tidak objektif dalam mengisi kuisisioner.

5. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang mempengaruhi kinerja auditor seperti etika kepuasan kerja, tingkatan jabatan dan lain sebagainya.